

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SITI MAGFIROH

NIM: 211217014

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
TAHUN 2022/2023**

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
SITI MAGFIROH
NIM: 211217014

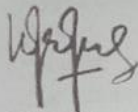
**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
TAHUN 2022/2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Siti Magfiroh
NIM : 211217014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Wilis Werdiningsih, M.Pd.I
NIDN. 2021048902

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.
NIP. 19800404 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Siti Magfiroh
NIM : 211217014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 11 November 2022

Dan demikian sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 19680705 1999031 001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawa ini saya :

Nama : Siti Magfiroh
NIM : 211217014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Jenangan Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bawa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



Siti Magfiroh

ABSTRAK

Magfiroh, Siti. 2022. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas harus terus diupayakan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang canggih dan terus mengglobal yang berdampak pada semua kehidupan manusia di muka bumi. Salah satu yang harus diperhatikan dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah implementasi manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hubungan manajemen kurikulum dengan pembelajaran saling berkaitan. Manajemen kurikulum yang dilaksanakan dengan baik, mendorong guru untuk dapat merealisasikan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. SMK Negeri 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah favorit di Ponorogo. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung menyenangkan dan efektif. Guru diwajibkan menyusun RPP serta mempersiapkan strategi dan media sebelum mengajar. Pendekatan saintifik berbasis karakter dan kompetensi merupakan hal yang ditekankan oleh pihak sekolah. Untuk memastikan seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, waka kurikulum berupaya mengimplementasikan manajemen kurikulum dengan baik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan; 2) Menjelaskan pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan; 3) Menjelaskan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yakni seluruh pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan implementasi manajemen kurikulum. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Jenangan ini adalah: 1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimulai dari pelaksanaan rapat internal yang dilakukan oleh waka kurikulum dan seluruh guru mata pelajaran untuk menentukan atau menyusun silabus sampai dengan RPP ; 2) Pelaksanaan kurikulum sudah relatif lancar dengan guru menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan kurikulum. Hal ini didukung pula oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan; 3) Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan dalam satu tahun sekali yaitu di akhir tahun pada saat rapat kenaikan. Diperoleh peningkatan sebesar 70% dinilai dari hasil belajar siswa selama setahun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Manajemen Kurikulum.....	7
2. Kualitas Pembelajaran	19
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Kehadiran Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik analisis data	39
G. Keabsahan Data.....	42
H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data Umum.....	43
1. Sejarah SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo	43
2. Struktur Organisasi SMK N 1 Jenangan Ponorogo.....	46
3. Sumber Daya Manusia di SMK Negeri 1 Jenangan	47
B. Paparan Data	51

1. Perencanaan kurikulum di SMK N 1 Jenangan Ponorogo	51
2. Pelaksanaan Kurikulum SMK N 1 Jenangan Ponorogo	53
3. Evaluasi Kurikulum SMK N 1 Jenangan Ponorogo	56
C. Pembahasan.....	59
1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo	59
2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Jenangan Ponorogo	62
3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Jenangan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi pendidikan merupakan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dirinya.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Oleh sebab itu seluruh kegiatan dalam pendidikan diarahkan untuk mencetak generasi muda yang berprestasi serta memiliki karakter unggul.

Sementara itu, manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, memeriksa, dan memimpin. Menurut Sondang P.Siagian, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.³ Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.⁴

Sementara menurut Saylor dan Alexander (1974) dalam Mardiyah dan Endis (2021) kurikulum adalah kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (*the*

¹Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011): 21.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I Pasal 1

³Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2013): 39-40

⁴Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputat Press, 2005): 41

curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school).⁵ Demikian pula, menurut Olivia mendefinisikan kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahannya sekolah atau perguruan tinggi. Definisi yang dikemukakan oleh Kamil dan Sarhan dalam Muhaimin (2012) menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olah raga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁶

Berdasarkan dua definisi di atas, maka dapat disimpulkan manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Definisi lain menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar/pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal.⁷ Sedangkan manajemen kurikulum pembelajaran adalah pengaturan kurikulum dan pembelajaran yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum pembelajaran di sekolah dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik benang merah bahwa manajemen kurikulum adalah bidang manajemen yang fokus pada bagaimana agar guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Oleh sebab itu rangkaian kegiatan dalam manajemen kurikulum diawali dari kegiatan menentukan program sekolah, menentukan kalender pendidikan, pembagian jadwal mengajar guru yang disesuaikan

⁵ Mardhiyah Taufik dan Endis Firdaus, *Saylor, Alexander and Lewis's Curriculum Development Model for Islamic Education in School*, Vol. 4, Jurnal Kajian Peradaban Islam, 2021, hal.1

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2012) :1-3

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012):3

dengan kompetensi dan kualifikasi guru, hingga upaya guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seluruh rangkaian kegiatan ini harus dilakukan dengan baik oleh sekolah maupun guru agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa implementasi manajemen kurikulum yang baik, kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara berkualitas.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, pada tanggal 16 November 2021 diperoleh data bahwa SMKN 1 Jenangan Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri favorit di kabupaten Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa di sekolah. Jumlah siswa tersebut juga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah siswa ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMKN 1 Jenangan setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sujono selaku kepala sekolah SMKN 1 Jenangan Ponorogo, diketahui bahwa manajemen kurikulum di SMKN 1 Jenangan fokus pada bagaimana seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan nyaman yang pada akhirnya mereka dapat memahami seluruh materi yang diajarkan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik⁸. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran harus terjalin dua arah dengan menekankan pada keaktifan siswa di kelas. Melalui interaksi dan komunikasi ini, besar harapan seluruh materi dipahami secara mendalam oleh para siswa.

SMK Negeri 1 Jenangan menerapkan kurikulum 2013 revisi. Baik kelas X, XI maupun XII menggunakan kurikulum yang sama. Sebagai upaya mengimplementasikan kurikulum dengan baik, sekolah selalu menekankan guru untuk menggunakan pendekatan saintifik dengan berbasis karakter dan kompetensi. Untuk konsep yang digunakan adalah konsep tematik. Dimana konsep ini menggabungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu guru wajib menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk

⁸ Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian

memastikan seluruh guru telah mempersiapkan materi serta strategi yang akan digunakan. Proses pembelajaran setiap harinya tidak selalu dilakukan di dalam kelas, namun juga dilaksanakan di luar kelas seperti di bengkel, laboratorium dan masih banyak lagi sesuai dengan jurusannya masing-masing. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan bidang masing-masing. Hal lain yang juga ditekankan oleh sekolah adalah adanya pembelajaran konseling setiap satu minggu sekali. Selain itu juga terdapat budaya pendidikan akhlak yang dilakukan sekolah yaitu dengan adanya baris berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas dan bersholawat setiap pagi yang diikuti dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Untuk memastikan seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, maka kurikulum terus berupaya melakukan pendampingan terhadap guru. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam di SMKN 1 Jenangan Ponorogo terkait implementasi manajemen kurikulum. Adapun judul yang diambil adalah “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, serta mengingat kemampuan dan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini difokuskan pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Jenangan ?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Jenangan.
2. Menjelaskan pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Jenangan
3. Menjelaskan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK N 1 Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan peneliti mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman, mengenai implementasi kurikulum meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan dan menambah wawasan dalam implementasi kurikulum di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan wawasan dalam menyusun dan mengatur pelaksanaan manajemen kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru

Menambah pemaahaman bagi tenaga kependidikan dan guru dalam menerapkan impelemntasi kurikulum dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian selanjutnya mengenai impelentasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini digunakan untuk mempermudah pembaca dan peneliti dalam memahami isi yang dikandung di dalam skripsi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan dalam desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

BAB I, pendahuluan. Dalam bab ini, berisi tentang gambaran secara keseluruhan didalam skripsi yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II, kajian Pustaka. Dalam bab ini, berisi tentang landasan teori mengenai pengertian kurikulum, komponen kurikulum, pengertian manajemen, perencanaan kurikulum, proses pelaksanaan kurikulum, evaluasi belajar dalam manajemen kurikulum.

Telaah hasil penelitian berfungsi sebagai acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III, metode Penelitian. Dalam bab ini, berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil dan pembahasan. Dalam bab ini yaitu pemaparan tentang data tersebut merupakan dari data umum dan deskripsi data khusus tentang implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB V, penutup. Merupakan bab terakhir dalam sebuah tulisan yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.⁹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sukmadinata dalam Teguh (2015) kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan¹¹.

⁹Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Cet. I* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2011)

¹⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum, Seri II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009) 3

¹¹Teguh Triyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2015), 23

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:¹²

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009), 4.

- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan

kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat ¹³

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks menurut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-

¹³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009.)

unsur ketenagaan untuk mencapai lembaga pendidikan. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematisa berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarahkan pada tujuan yang diharapkan¹⁴

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuasaan sosial, pengembangan masyarakat, merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan kurikulum karena mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri¹⁵

Dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya *gap* atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. *Gap* ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.¹⁶

Perencanaan kurikulum juga sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Pengembangan kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penelitian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan, yaitu: pertama, semua materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. Kedua, proses pembelajaran harus serasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga

¹⁴Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006)171

¹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009), 21

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010) 148

sistem penelitian yang digunakan harus menggambarkan profil peserta didik dengan sesungguhnya.

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang perlu dilakukan, sumber daya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong juga pelaksanaan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal¹⁷

2) Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif. Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum yaitu aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).

- a) Ruang lingkup; Merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang

¹⁷ Rusman, Manajemen Kurikulum, Seri II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009), h. 21

mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).

- b) Kontinuitas kurikulum; Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c) Keseimbangan bahan pelajaran; Adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosialemosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.
- d) Pembagian waktu; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran¹⁸

¹⁸ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), 108-109.

3) Pelaksanaan Kurikulum/ Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (written curriculum) dalam bentuk pembelajaran¹⁹.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu:

- a) karakteristik kurikulum,
- b) strategi implementasi, karakteristik penilaian,
- c) pengetahuan guru tentang kurikulum,
- d) keterampilan mengarahkan.

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah²⁰.

Jadi, guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru tetaplah kunci utama keberhasilannya. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh? Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat

¹⁹ Hamid Hasan, S. *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009) 11

²⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 74

mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaankurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum. Dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan.²¹

4) Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi²²

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.

²¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta, PT.Raja Grafindo, 2021) 75

²² Hamid Hasan, S. *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009) 16

Rumusan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program²³

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif. Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan..

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Deskripsi objek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum. Kriteria evaluasi harus memenuhi persyaratan di antaranya adalah: 1) Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, 2) Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta, PT.Raja Grafindo, 2021), 93

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu²⁴:

- a) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- c) Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum.
- f) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi tujuan pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b) Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rodaskarya, 2011) 266.

- c) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
- d) Evaluasi terhadap program penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:²⁵

- a) Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi kurikulum terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik. Dalam arti tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum itu dilaksanakan.
- b) Evaluasi kurikulum harus bersifat obyektif: pelaksanaan dan hasil evaluasi kurikulum harus bersifat objektif, berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang terandalkan.
- c) Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Dalam hal ini semua komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum pengambilan keputusan.
- d) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program kurikulum yang merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri disamping menjadi tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- e) Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum harus memperhatikan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya,

²⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan kurikulum*, (Bandung, Rodaskarya, 2011) 275.

tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karenanya agar hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan.

- f) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan: hal ini perlu mengingat tuntutan di dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting karena merekalah yang paling mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai evaluasi kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang di kenal evaluasi sumatif.

Evaluasi kurikulum juga sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

2. Kualitas Pembelajaran

- a) Pengertian Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas sekurang-kurangnya mendudukan peserta didik sebagai pembelajar yang berkualitas, yang difasilitasi oleh guru yang berkualitas, dengan didukung ekosistem pembelajaran berkualitas di dalam konteks lembaga pembelajaran yang berkualitas. Hanya pembelajaran yang berkualitas yang mampu menghasilkan pembelajaran

lebih baik. Jadi, komponen penentu kualitas pembelajaran terletak pada pembelajar siswa, program pengajaran, ekosistem pembelajaran, lembaga pembelajaran, dan fasilitator pembelajaran. Dijelaskan bahwa paradigma mutu atau kualitas dalam konteks pembelajaran mencakup input, proses dan output. Input pembelajaran adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena merupakan kebutuhan dari proses pembelajaran yang meliputi sumber daya serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses pembelajaran.²⁶

Input sumber daya manusia meliputi siswa dan guru. Sedangkan sumber daya selebihnya meliputi peralatan, perlengkapan. Harapan meliputi visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kesiapan input sangat diperlukan supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input dilakukan secara harmonis sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan siswa. Kualitas proses pembelajaran dapat diukur dengan mengukur seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kinerja guru dalam pembelajaran.

Adapun indikator kualitas proses pembelajaran dari segi siswa, dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut ini.²⁷

- 1) Antusias terhadap apersepsi yang diberikan guru dalam pembelajaran.
- 2) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.
- 4) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 5) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 6) Kemampuan siswa mengikuti langkah pembelajaran yang diterapkan guru.
- 7) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

²⁶ Saodih, *Kualitas Proses Pembelajaran* 2011. <http://sambasalim.com/pendidikankualitas-proses-pembelajaran.html>, diakses 3 September 2022.

²⁷ Saodih, *Kualitas Proses Pembelajaran* 2011. <http://sambasalim.com/pendidikankualitas-proses-pembelajaran.html>, diakses 3 September 2022

Sedangkan indikator kualitas proses pembelajaran dari segi guru, dapat dilihat dari beberapa aspek di bawah ini:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP.
- 2) Menyiapkan/mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi belajar pada siswa.
- 4) Melakukan apersepsi pembelajaran dengan baik.
- 5) Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami.
- 6) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- 7) Memberikan arahan kepada siswa mengenai langkah pembelajaran yang dilakukan.
- 8) Memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham dalam materi pelajaran.
- 9) Kemampuan guru dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 10) Kemampuan memberikan tes akhir pada siswa.
- 11) Kemampuan guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam materi pembelajaran.
- 12) Kemampuan guru dalam memberikan balikan kepada siswa.

b) Model Pembelajaran

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model diartikan sebagai barang atau benda yang sesungguhnya. Menurut Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional*. Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas untuk menanamkan pengajaran²⁸

²⁸Ibid, 13.

Menurut Bruce Joice mengemukakan bahwa model pembelajaran rumpun sosial mengombinasikan keyakinan belajar tentang masyarakat. Keyakinan belajar adalah perilaku kooperatif yang distimulasi tidak hanya secara sosial, tetapi juga secara intelektual. Tugas itu memerlukan interaksi sosial pihak yang distimulasi²⁹

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan 3 jenis, yaitu:

- 1) Strategi pengorganisasian
- 2) Strategi penyampaian
- 3) Strategi pengelolaan

Pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran, yang mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lainnya yang setingkat dengan itu. Penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari guru. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya. Variabel strategi pengorganisasian dan penyampain isi pembelajaran

c) Desain Sistem Pembelajaran

Istilah desain bermakna adanya keseluruhan, struktur, kerangka atau outline, dan urutan atau sistematika kegiatan. Selain itu, kata desain juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang sistematis yang dilakukan sebelum tindakan pengembangan atau pelaksanaan sebuah kegiatan. Menurut Smith dan Ragan upaya untuk mendesain proses pembelajaran agar menjadi sebuah kegiatan yang efektif, efisien, dan menarik disebut dengan istilah desain sistem pembelajaran.

²⁹Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 50.

Menurut Briggs dalam Benny (2009) mendefinisikan desain sistem pembelajaran sebagai suatu keseluruhan proses yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut³⁰

d) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu³¹.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan dalam artikel Saskatchewan Educational, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung, yaitu strategi yang pembelajaran dipusatkan pada gurunya.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung, yaitu memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif, yaitu merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kurikulum pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian peneliti yang mempunyai relevansi dengan peneliti ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar peneliti tidak dianggap mencontoh peneliti yang telah ada maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya. Adapun peneliti tersebut adalah:

³⁰Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009),

³¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 8.

1. Hasil Penelitian Muhammad Ervan Nurhanavi(2020) Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo.³²

Penelitian Muhammad Ervan Nurhanavi (2020) berjudul “*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP 5 Ma’arif Ponorogo*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan kurikulum, mengetahui pengorganisasian kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dan proses evaluasi. Dan hasil dari penelitian mengetahui hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan ada beberapa perencanaan kurikulum yang belum terlaksana secara baik yang disebabkan beberapa faktor internal maupun eksternal. Untuk pengorganisasian dilakukan di awal tahun. Dan evaluasinya dilakukan pada akhir tahun. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan untuk perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen kurikulum dan penelitian sekarang pada implementasi manajemen kurikulum dan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang dulu dilakukan di SMP 5 Ma’arif, sekarang di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. Hasil penelitian Maliya Mubarokah (2008) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.³³

Penelitian Maliya Mubarokah (2008) berjudul “*Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui problem manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang, untuk mengetahui strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Dan hasil dari

³²Muhammad Ervan Nurhanavi (*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP 5 Ma’arif Ponorogo*, 2020)

³³Maliya Mubarokah (*Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang* 2008)

penelitian ini yang pertama mengetahui problem manajemen kurikulum di MTs Sunan Kalijogo adalah kurangnya sarana prasarana pendidikan, kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas. Dan untuk strateginya sendiri meliputi: pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh Madrasah. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman sendiri. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, melaksanakan rombongan belajar. Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Untuk persamaan penelitian terdahulu yang penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas belajar, dan untuk perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi manajemen kurikulum dan untuk sekarang memfokuskan pada implementasi manajemen kurikulum perbedaan lain terletak pada tempat penelitian untuk yang dulu di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang dan untuk yang sekarang di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

3. Hasil penelitian Ani Qotudina (2020) Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang³⁴

Penelitian Ani Qotudina (2020) berjudul “ *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 13 Malang*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, untuk mengetahui implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mengetahui evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini mengetahui tentang bagaimana perencanaannya yaitu tentang penyusunan kalender akademik, struktur kurikulum, dan menganalisis kebutuhan guru dalam pembelajaran, penyusunan silabus dengan kurikulum yang digunakan dan target yang akan dicapai, untuk implementasinya sendiri berupa kontrol pemberdayaan guru dalam kegiatan

³⁴ Ani Qotudina (*Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 13 Malang*, 2020)

diklat dan kegiatan pertemuan setiap bulan. Dan untuk evaluasinya berupapembahasan meliputi permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang implementasi manajemen pendidikan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan untuk perbedaannya untuk penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian sekarang pada implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian yang dulu di SMKN 13 Malang yang sekarang di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

Secara terperinci, perbedaan 3 penelitian terdahulu dengan penelitian di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhamad ervan (2020)	Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.	<p>a. Metode penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Pembahasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum.</p>	<p>a. Fokus penelitian terdahulu memfokuskan tentang proses manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan pada implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>b. Penelitian terdahulu terletak di SMP 5 Ma'arif Ponorogo. Sedangkan penelitian sekarang di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.</p>
2	Maliya Mubarakah (2008)	Strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs sunan kalijaga	<p>a. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi yang digunakan dalam kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada pelaksanaan kurikulum</p>

		karang besuki sukun malang.	kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. b. Penelitian terdahulu dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.
3.	Ani Qotudina (2020)	Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 13 Malang.	a. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama membahas tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas siswa.	a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas belajar. b. Penelitian terdahulu dilakukan di SMKN 13 Malang sedangkan penelitian sekarang di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
35
2. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Peneliti studi kasus yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.³⁶

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangatlah penting, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelopor hasil. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), 6

³⁶Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 10

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di di SMKN 1 Jenangan yang terletak di jalan Niken Gandini 98, Kelurahan Setono, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pengambilan lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Jenangan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data penelitian dikelompokkan menjadi dua data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer dari peneliti ini diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Siswa dan penelitian lapangan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti dari subjek adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data tentang sekolah dan berbagai relevan dengan pembahasan dalam penelitian seperti dokumen-dokumen, catatan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standart data yang ditetapkan. ³⁷Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang perencanaan kurikulum dalam pembangan inovasi pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dalam proses tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung dalam penelitian secara langsung di mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis wawancara tersturktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada setiap responden, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai keterangan yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum dalam peningkatan kualitas belajar siswa wawancara dilakukan dengan tujuan

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta 2017), 224

³⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 186.

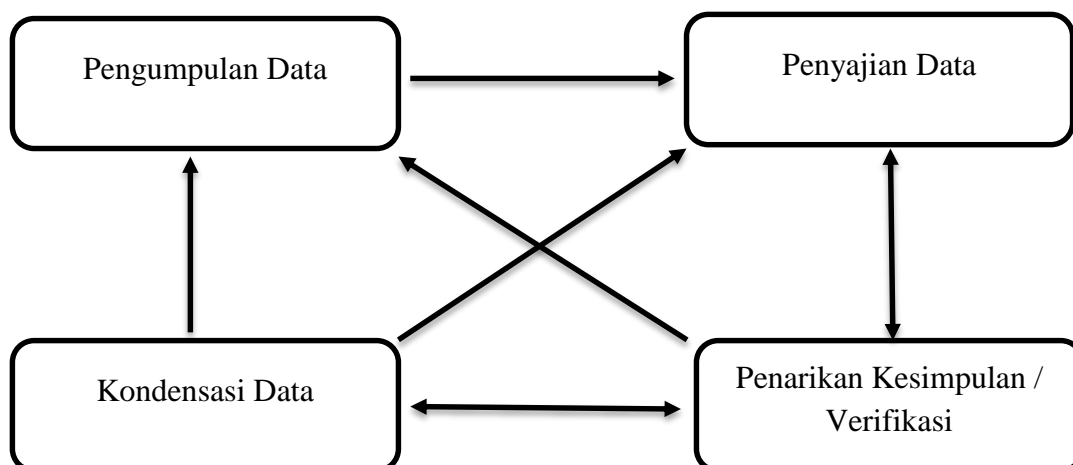
untuk memperoleh informasi yang akurat serta memperluas cakupan informasi yang di dapat dari sumber-sumber lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu peneliti mengumpulkan terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Dalam pengkajian dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan dari lokasi penelitian, data yang dapat di telaah peneliti yaitu data yang bersumber dari catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan agenda. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penunjang penelitian yaitu berupa profil sekolah, struktur organisasi dan dokumen-dokumen tentang perencanaan kurikulum dan inovasi pendidikan serta arsip-arsip lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Langkah-langkah yang digunakan adalah menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana (2014) akan di terapkan sebagai berikut:



Sumber: Miles,Huberman (Miles,Huberman dan Saldana,2014:14)

Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Model Interaktif

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huderman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, waancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integrative dan interpretative dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini duraikan sebagai berikut:³⁹

a. Pemilihan (*Selecting*)

³⁹ Miles, Huderman dan Saldana, *Analisis Interaktif Kualitatif* (Jakarta, UI-Press, 2014) 10

Menurut Miles dan Huderman (2014:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis.⁴⁰

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huderman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.⁴¹

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi krusialnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederanaan dan Transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

Dalam penelitian ini selanjutnya disederankan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi terusan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

⁴⁰ Miles, Huderman dan Saldana, *Analisis Interaktif Kualitatif* (Jakarta, UI-Press, 2014) 18

⁴¹ Miles, Huderman dan Saldana, *Analisis Interaktif Kualitatif* (Jakarta, UI-Press, 2014) 19

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait manajemen kurikulum yang dilakukan oleh SMK N 1 Jenangan Ponorogo berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

G. Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber:

1. Teknik triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Teknik triangulasi sumber adalah membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara informasi penelitian yang satu dengan yang lain untuk mengecek dan membandingkan kepercayaan informasi yang dikumpulkan dari Kepala Sekolah, waka kurikulum di SMKN 1 Jenangan.
3. Pengamatan secara tekun adalah membandingkan data yang diperoleh dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan cara melakukan pengamatan secara tekun dalam kurun waktu tertentu.

H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan, serta analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. Mulai sejak sebelum terjun ke lapangan dan terus berlangsung sampai dengan penemuan hasil penelitian.

4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian dengan sistematis, sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang fokus pada bidang keteknikan. Sekolah ini merupakan sekolah teknik tertua di Ponorogo. Terdapat 9 Kompetensi keahlian yang diselenggarakan oleh sekolah ini. Siswa dibagi menjadi 22 rombongan belajar dalam 3 tingkatan kelas. Sistem pembelajarannya sendiri menganut sistem Blok. SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo sebagai SMK Kelompok Teknologi Industri merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dalam hal ini Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mengemban misi untuk mempersiapkan dan meningkatkan sumber daya manusia tingkat menengah.

Dalam perjalanannya SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dipercaya oleh Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas baik secara langsung maupun melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, diantaranya ; School Mapping dan Money, WAN Kota, TV Edukasi, MR-IT, ICT Center, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau program Virtual Campus.⁴² SMK Negeri 1 Jenangan berdiri tahun 1964 hasil prakarsa pemerintah daerah dan dunia usaha/ dunia industri di Ponorogo yang untuk pertama pada saat itu disebut STM (Sekolah Teknologi Menengah) Persiapan Negeri Ponorogo. Secara resmi lembaga ini menjadi STM Negeri Ponorogo berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Februari 1966. Perubahan

⁴²https://id.wikipedia.org/wiki/SMK_Negeri_1_Jenangan_Ponorogo

STM Negeri Ponorogo menjadi SMK Negeri 1 Jenangan berdasarkan SK Mendikbud nomor 036/0/1997 tanggal 7 Maret 1997

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

AlamatJalan : Niken Gandini 98, Kelurahan Setono, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Didirikan : 1964 M(SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 148/Diprt/BI/66 tanggal 1 Februari 1966.)

Jenis : Negeri

Akreditasi : A

Alamat Web : <http://www.smkn1jenpo.sch.id>

Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

a. Visi SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo:

“Menjadi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Yang Unggul, Berdaya Saing Tinggi dalam Persaingan Global dan Berbudaya Lingkungan”.

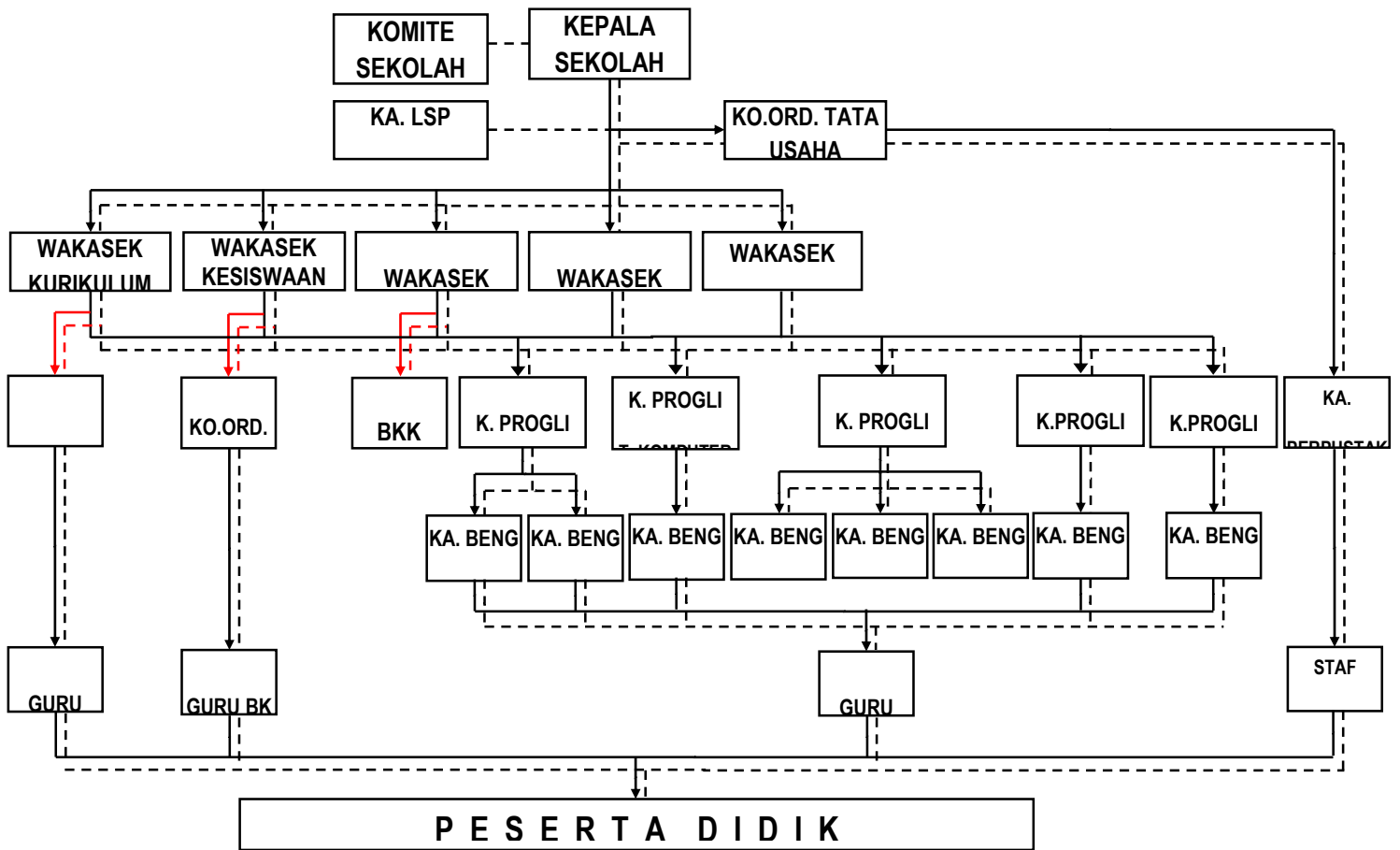
b. Misi SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo:

- 1) Memberikan layanan pendidikan dan pelatihan dalam berbagai jenjang kompetensi.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki keunggulan dalam kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, kemandirian dan berjiwa entrepreneur untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan mampu bersaing dalam era global.
- 3) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui tindakan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif.

c. Tujuan SMK Negeri 1 Jenangan

- 1) Memenuhi Standart Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.
- 2) Penyediaan dan penyusunan materi, bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- 3) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Mengembangkan kurikulum berkarakter, berbudaya lingkungan secara terintegrasi dan sinkronisasi (penyelarasan) dengan DU / DI.
- 5) Peningkatan kualitas lingkungan sekolah untuk mewujudkan *Green, Clean and Healthy School*.
- 6) Mengembangkan sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.
- 7) Melaksanakan penerapan Teaching Industri / *Teaching Factory* dalam pengembangan produk melalui kegiatan praktik dan berbudaya lingkungan.
- 8) Melaksanakan pembelajaran Kewirausahaan praktis dan melaksanakan tata kelola BLUD.
- 9) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan pendidikan, peningkatan kualitas lulusan dan keterserapan lulusan.
- 10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 11) Mengimplementasikan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015

2. Struktur Organisasi SMK N 1 Jenangan Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur organisasi SMKN 1 Jenangan Ponorogo

3. Sumber Daya Manusia di SMK Negeri 1 Jenangan

Berdasarkan pengamatan dari magang kami selama kurang lebih satu bulan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo telah didapatkan data guru, dan tutor, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain. Di SMKN 1 Jenangan ini terdapat seorang plt kepala sekolah beliau adalah bapak Drs. Sujono MPd.I. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

a. Rekapitulasi Siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Di SMK Negeri 1 jenangan terdapat 134 guru yang mengajar dan 57 karyawan. untuk data selengkapnya ada di bagian akhir laporan.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Siswa SMKN 1 Jenangan Ponorogo

No	Nama	Jumlah
1	Siswa kelas X	788
2	Siswa Kelas XI	687
3	Siswa Kelas XII	682
4	Siswa Kelas XIII	72
Total siswa		2229

b. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo bisa dikatakan sangat mencukupi dan memenuhi terkait sarana dan prasana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan praktik kejuruan serta kegiatan ekstra yang lain. Hal ini tidak lepas dari kerja keras dari waka sarpras yang ada di sekolah tersebut. Sehingga SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya berikut:

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana SMK N1 Jenangan Ponorogo

Jenis	Macam-Macam
Golongan Tanah	Tanah
Golongan Peralatan dan Mesin	Alat-alat besar Alat-alat angkut Alat-alat bengkel dan alat ukur Alat-alat pertanian Alat-alat kantor dan rumah tangga Alat-alat studio dan komunikasi Alat-alat persenjataan dan keamanan
Golongan Gedung dan Bangunan	Bangunan Gedung Monumen
Golongan Jalan, Irigasi, dan Jaringan	Jalan dan jembatan Bangunan air dan irigasi Instalasi Jaringan
Golongan Aset Tetap Lainnya	Buku dan perpustakaan Barang bercorak kesenian dan kebudayaan

Lebih lanjutnya tentang sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Jenangan telah kami lampirkan data sarana dan prasarana yang ada pada lampiran magang.

c. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo

SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo selain memberikan pembelajaran secara akademik juga memberikan wadah dan fasilitas bagi minat dan bakat siswa, agar kemampuan non akademik dari siswa juga terasah dengan baik. Namun tidak lepas dari memberikan fasilitas lembaga juga menyalurkan bakat dan kemampuan siswa dengan mengikuti beberapa kompetisi yang pada akhirnya memberikan prestasi-prestasi yang sangat membanggakan bagi lembaga itu sendiri.

SMKN 1 Jenangan sudah mendapatkan begitu banyak prestasi dan pencapaian baik prestasi yang di capai oleh lembaga sekolah maupun prestasi yang dicapai oleh peserta

didiknya. Ini menandakan bahwa pihak sekolah dan juga peserta didiknya senantiasa berkomitmen untuk menorehkan berbagai prestasi.

Berikut ini berbagai prestasi yang telah diraih oleh SMKN 1 Jenangan di berbagai bidang ajang perlombaan:

1) Di bidang olahraga futsal dan basket

Di bidang olahraga futsal, SMKN 1 Jenangan sudah banyak menorehkan berbagai prestasi juara penghargaan mulai dari ajang perlombaan tingkat kabupaten Ponorogo, karesidenan Madiun, antar satuan pendidikan SMA/SMK/MA, hingga ajang perlombaan tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh KEMENPORA, dengan predikat juara.

2) Dibidang seni tari

Dalam bidang kesenian, sebagai pengembangan kebudayaan dan potensi psikomotorik peserta didik, SMKN 1 Jenangan juga terus melestarikan budaya lokal seni tari, dan reog Ponorogo. Sehingga dalam bidang kebudayaan seni tari juga banyak menorehkan berbagai prestasi mulai tingkat se-Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, perlombaan di berbagai perguruan tinggi Negeri dan swasta, hingga ajang Nasional, dengan predikat juara. Selain itu, SMKN 1 Jenangan juga aktif setiap 2 tahun sekali tampil di pertunjukan Grebek Suro Festival Nasional Reog Ponorogo di alun-alun Ponorogo.

3) Dibidang Pramuka

Dibidang ekstra kurikuler pramuka, selain aktif dalam kegiatan, SMKN 1 Jenangan juga aktif disetiap ajang perlombaan, mulai dari lomba yel-yel pramuka, lomba jelajah, lomba memanah, lomba *prusiking*, lomba *scout public sevic announcemen*, *smart scout*, *short massage*, jurnalistik, *robotic*, pentas seni, membatik, hingga regu terbaik yang diselenggarakan oleh KWARCAB Ponorogo, hingga KWARDA Jatim.dengan memperoleh predikat sebagai juara antar sekolah, kabupaten, Provinsi, hingga Nasional.

4) Dibidang PMR (Palang Merah Remaja)

SMKN 1 Jenangan juga bergerak dibidang kesehatan yang diwadahi oleh organisasi PMR (Palang Merah Remaja), dibidang ini peserta didik dibekali ilmu tentang kepalangmerahan dimana ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) ini adalah sebagai wadah pembinaan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR. Dalam hal prestasi, PMR SMKN 1 Jenangan juga banyak menorehkan berbagai prestasi dibidang lomba seperti galapamera (Ganesha Lomba Palang Merah Remaja), dan jumbara (Jumpa Bhakti Gembira PMR), dengan memperoleh predikat berbagai juara di tingkat antar sekolah, hingga kabupaten.

5) Dibidang seni musik

Dibidang minat bakat siswa sebagai penggalian potensi psikomotorik peserta didik, SMKN 1 Jenangan juga aktif dalam mendukung segala minat bakat peserta didik, termasuk dalam bidang seni musik, sehingga juga menorehkan berbagai prestasi predikat juara di berbagai pagelaran ajang seni musik.

6) Dibidang Janggala (Panjat tebing)

Dibidang ekstrakurikuler olahraga janggala/panjat tebing, SMKN 1 Jenangan juga aktif dalam mendukung peserta didiknya di berbagai ajang perlombaan seperti lomba *speed climbing*, dan lomba *prusking*, yang diselenggarakan oleh PORKAB Ponorogo, PORPROV Jawa Timur, Mahipa wall climbing competition, prusking competition, hingga ditingkat antar satuan perguruan tinggi negeri dan swasta.

7) Lomba Kompetensi Siswa (LKS)

Tabel 4.3. Lomba Kompetensi Siswa

NO	NAMA	SEBAGAI	BILOM	KET JUARA
1.	Agung R Zaifudhin	Nominator	<i>Autocad building</i>	5
2.	Lucky Pradhana	Nominator	<i>Brick laying</i>	4

3.	Simonne Andrean c	Nominator	<i>Cado</i>	5
4.	Moh Angga Adi K	Nominator	<i>Plumbing</i>	2
5.	Moh Hardiansah	Nominator	<i>Software Aplication</i>	5
6.	Pandu Galih	Nominator	<i>Mecatronic</i>	2
7.	Sulthon Sidiq W	Nominator	<i>Mecatronic</i>	2
8.	Miftakhudin	Nominator	<i>Wall and Floor</i>	3
9.	Samodra	Nominator	<i>Web Design and Develor</i>	5
10.	Bayu Vernanda N	Nominator	<i>Welding</i>	5

B. Paparan Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam uraian bab I tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian dan analisis data ini peneliti klasifikasikan menjadi 3 bagian tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SMK N Jenangan Ponorogo, pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SMKN 1 Jenangan Ponorogo, dan evaluasi kurikulum daam meningkatkan kualitas pembeajaran SMKN 1 Jenangan Ponorogo

1. Perencanaan kurikulum Dalam Penigkatan Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Jenangan Ponorogo

Sejalan perkembangan jaman, pendidikan yang ada di dunia setiap tahunnya memiliki perkembangan. Begitu juga di Indonesia sendiri yang selalu membenahi kurikulum untuk mengejar ketinggalan dalam sektor pendidikannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dimana kurikulum itu sendiri adalah suatu perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan atau acuan dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Dalam perencanaan terdapat beberapa aspek karakteristik, di antaranya:

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasar konsep yang jelas.
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komperhensif.



Gambar 4.2. Rapat Perencanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 1 Jenangan Ponorogo, perencanaan dilaksanakan dalam konsep yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran. Konsep tersebut bertujuan untuk menjadikan perencanaan pembelajaran lebih terstruktur, sehingga menjadikan pembelajaran lebih maksimal. Hasil observasi tersebut di dukung pula penuturan kepala sekolah SMK N 1 Jenangan Ponorogo, Berikut petikan wawancaranya: “Yang pertama, perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan pembelajaran lebih maksimal. Kemudian perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komperhensif yang mempertimbangkan dan mengoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif.”⁴³

Perencanaan merupakan hal yang sangat esensial karena dalam kenyataannya tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam perencanaan ini di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan.

⁴³ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian

- 2) Menghitung hari efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari tidak efektif, menghitung hari libur, hari untuk ulangan berdasarkan kalender departemen agama.
- 3) Bagi setiap guru diwajibkan untuk membuat program tahunan program semester, rencana pembelajaran dan silabus yang kesemuanya itu harus dikumpulkan oleh masing-masing guru untuk dikoreksi oleh waka yang nantinya apabila masih ada kesalahan-kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya:

“Perlu diketahui yang kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini adalah kurikulum K.13 dan Revisi 13. Dalam tahap perencanaan kurikulum ini yang kami (yaitu saya dan seluruh guru) melakukan rapat. Dalam rapat tersebut pertama-tama adalah menentukan kurikulum apa yang akan digunakan untuk satu tahun ke depan, kemudian kami mendapat kalender pendidikan dari Depag jadi dari kalender itu kami hitung hari efektif, hari tidak efektif, hari libur, dan hari untuk ulangan. Setelah itu semua guru saya wajibkan termasuk saya untuk membuat prota, promes, rencana pembelajaran dan juga silabus. Setelah semua tugas yang diberikan selesai maka guru-guru harus menyerahkannya kepada waka kurikulum untuk dikoreksi, apabila masih ada kesalahan maka guru yang bersangkutan harus membenahinya”⁴⁴

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, perencanaan kurikulum di SMK N 1 Jenangan Ponorogo disusun dalam rapat yang berdasarkan konsep dan kerangka kerja yang komperensif yang mempertimbangkan dan mengkoordinasi unsur esensial mengajar yang efektif dan efisien. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya menentukan kurikulum yang akan digunakan, pembuatan prota, promes, rencana pembelajaran, dan penyusunan silabus.

2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Jenangan Ponorogo

Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan para siswa menguasai sebanyak-banyaknya bahan yang terbaik dan diperoleh dengan cara yang terbaik pula. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar yang berlangsung di SMKN 1 Jenangan Ponorogo, dimulai pada pagi hari yaitu pukul 07.00

⁴⁴ Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian

WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB selama lima hari dalam seminggu. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode apa yang akan digunakan tetapi tetap di bawah bimbingan dan pengawasan dari kepala sekolah. Sehingga terserah kepada masing-masing guru untuk memakai metode apa, dan juga kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi juga bisa dilakukan di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain. Kemudian dalam menggunakan media pengajaran guru juga diberikan kebebasan untuk menggunakannya, misalnya menggunakan media tape, TV, VCD player, DVD dan lain-lain.. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru, berikut petikan wawancaranya.

“Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, memang kami diberikan kebebasan penuh dalam menggunakan metode pembelajaran. Bebas tapi tetap dibawah pengawasan bapak kepala sekolah juga jadi terserah kami mau memakai metode apa asalkan kegiatan belajar mengajar tetap efektif, kadang anak-anak juga saya ajak untuk belajar di serambi masjid agar anak-anak tidak bosan dan biar bervariasi, dan untuk media pembelajaran itu terserah kami mau memakai apa asalkan media tersebut dimiliki sekolah.”⁴⁵

Beliau juga menyampaikan hal sebagai berikut:

“Seperti yang saya katakan tadi untuk media kami para guru diberikan kebebasan untuk menggunakan media, selama hal itu untuk keperluan pembelajaran. Sebagai contoh media yang sering saya gunakan adalah layar LDC dan proyektor. Karena penggunaan media tersebut menurut saya lebih praktis untuk pembelajaran ketika saya harus memberikan seperti ilustrasi gambar dan lain sebagainya.”⁴⁶

⁴⁵Transkrip Wawancara, 02/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁴⁶ Transkrip Wawancara, 02/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian



Gambar 4.3. Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui efektif tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas, kepala sekolah secara rutin mengadakan kunjungan ke kelas-kelas tanpa sepengetahuan guru, dengan cara tersebut kepala sekolah bisa melihat secara langsung bagaimana keadaan proses belajar mengajar di kelas dan juga mengadakan rapat setiap satu bulan sekali. Dengan kegiatan rapat ini dapat dilaksanakan kegiatan bertukar informasi mengenai metode pengajaran yang digunakan agar guru yang lain bisa meniru, tentunya untuk materi yang dirasa cocok dengan metode tersebut. Kemudian dengan rapat ini juga dapat mempererat persaudaraan antara sesama guru dan karyawan dan juga dapat dilaksanakan supervisi (pengawasan), evaluasi (penilaian) dan bimbingan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, berikut petikan wawancaranya:

“Untuk mengetahui keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas biasanya saya rutin mengadakan kunjungan ke kelas-kelas tanpa sepengetahuan guru yang di dalam kelas, pokoknya tiba-tiba saya sudah ada didepan pintu kelas dengan cara seperti itu saya bisa melihat bagaimana proses belajarmengajar yang ada dikelas. Kemudian saya juga mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan, maksud saya mengadakan rapat ini adalah untuk mempererat persaudaraan antara guru dan karyawan, dan juga dalam kegiatan rapat ini kami bisa sharing misalnya tentang metode apa yang pas untuk dilaksanakan dikelas.”⁴⁷

Dari paparan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum di SMK N 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari

⁴⁷Transkrip Wawancara, Nomor 01/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian

pukul 07.00-16.00, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru di berikan kebebasan dalam menentukan media pembelajaran yang diawasi oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan rutin ke kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengadakan rapat dalam jangka waktu tertentu tujuannya untuk mempererat persaudaraan antar guru sekaligus sebagai tempat untuk sharing antar guru perihal metode mengajar yang digunakan.

3. **Evaluasi Kurikulum SMK N 1 Jenangan Ponorogo**

Berdasarkan observasi, evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar lainnya. Kegiatan evaluasi kurikulum adalah keharusan esensial dalam rangka pengembangan program kegiatan pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas siswa pada khususnya. Hal ini terkait dengan pengembangan sumberdaya manusia sebagai unsur utama dalam pelaksanaan dan keberhasilan program pendidikan. Dimana harus ada pengelola dan pelaksana yang mampu menjalankan kegiatan pendidikan sesuai dengan perencanaan.



Gambar 4.3. Evaluasi Ujian/ Ulangan

Evaluasi kurikulum adalah sebagai proses meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana semua hasil kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran akan dibahas pada saat proses evaluasi kurikulum dilakukan. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan

kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada pada kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum adalah suatu usaha dalam mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan akan perlu tidaknya untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu harus ada mekanisme yang baik dalam proses evaluasi kurikulum guna untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran.

Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini evaluasi kurikulumnya dilakukan dengan cara:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap hari habis belajar, tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu, evaluasi formatif ini dapat dipakai umpan balik terus menerus bagi pengajar mengenai proses pengajaran.

2) Evaluasi Sumatif

Adalah penilaian yang dilakukan pada akhir satuan program tertentu (catur wulan, semester atau tahun ajaran), tujuannya untuk melihat prestasi yang dicapai peserta didik selama satu program yang secara lebih khusus hasilnya akan merupakan nilai yang tertulis dalam raport dan penentuan kenaikan kelas

Dari hasil evaluasi tersebut, guru dapat melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru.

Berikut petikan wawancaranya

“Untuk evaluasinya dilakukan rapat tahunan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan kurikulum sudah berjalan dengan baik atau belum. Lalu untuk evaluasi terhadap siswa dilakukan dengan 2 cara. Pertama evaluasi formatif yaitu melakukan penilaian terhadap pokok bahasan tertentu, hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan pembelajaran apakah berjalan dengan baik atau tidak. Lalu yang ke2 evaluasi sumatif, dilakukan pada akhir satuan program tertentu seperti UTS/UAS.

Tujuannya untuk melihat prestasi yang di capai peserta didik sekaligus mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran itu sendiri ”⁴⁸

Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, evaluasi dilakukan oleh guru dengan memberikan ulangan setiap satu bulan sekali atau per satu pokok bahasan untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak dan untuk mengetahui apakah siswa mampu memahami pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru , selain itu juga dilaksanakannya ujian seperti UTS/UAS kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK N 1 Jenangan Ponorogo. Berikut petikan wawancaranya: “Untuk evaluasi dari guru sendiri dilakukan persatu pokok bahasan maka akan dilakukan kegiatan ulangan. Dengan begitu kami para guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum sekaligus data memantau perkembangan dari siswa apakah dapat menerima materi dengan baik. Lalu melihat dari hasil belajar siswa dan berbagai pertimbangan untuk tahun ini meningkat mencapai kurang lebi 70 % di bandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 60%⁴⁹”

Dan hasil dari evaluasi yang sudah dilakukan, tingkat keberhasilan dari evaluasi tersebut mencapai 70% dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

⁴⁸Transkrip Wawancara, Nomor 02/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian

⁴⁹ Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-11/2021 dalam Hasil Lampiran Penelitian

C. Pembahasan

Dari paparan data yang sudah disampaikan di atas, maka berikut adalah pembahasannya:

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo

Hasil penelitian di SMK N 1 Jenangan Ponorogo menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya. Perencanaannya kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu:

- a. penyusunan perangkat pembelajaran,
- b. penyusunan materi pembelajaran,
- c. pembuatan kalender akademik,
- d. menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas.

Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditetapkan oleh Diknas. Menurut Sukmadinata dalam Teguh (2015) kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁰ Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang

⁵⁰Teguh Triyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2015), 23

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan.

Pelaksanaan manajemen kurikulum di SMKN 1 Jenangan Ponorogo juga bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pihak sekolah membuat program yang sebelumnya telah dianalisis dan didiskusikan bersama dengan guru dan staf. Hal ini dilakukan agar semua elemen yang ada di sekolah mengetahui dan ikut berperan serta dalam pelaksanaan program. Selain itu perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang perlu dilakukan, sumber daya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong juga pelaksanaan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁵¹

Dalam proses manajemen terdapat empat hal pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting ketika akan melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memustuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan hal yang sangat esensial karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih bila dibanding dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Dan perencanaan itu sendiri merupakan suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar. Dengan adanya perencanaan yang jelas, maka diharapkan program pembelajaran yang ada di sekolah dapat dicapai dengan maksimal.

⁵¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009), 21

Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarahkan pada tujuan yang diharapkan.⁵² Setelah proses perencanaan sekolah secara umum ditetapkan dalam rapat, maka proses perencanaan selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Proses perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran seperti membuat prota, promes, rencana pembelajaran, silabus dan lain-lain.

Dalam tahap perencanaan dibuat jadwal mengajar guru, pembagian tugas mengajar guru. Penyusunan jadwal pelajaran dupayakan agar guru bisa mengajar maksimal 5 hari dalam seminggu. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar. Penyusunan jadwal ekstra kurikuler. Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur. Perencanaan kurikulum juga sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Pengembangan kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko kurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penelitian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan, yaitu: pertama, semua materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. Kedua, proses pembelajaran harus serasi dan sesuai dengan tujuan

⁵²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005)171

yang ingin dicapai. Ketiga sistem penelitian yang digunakan harus menggambarkan profil peserta didik dengan sesungguhnya.

2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Jenangan Ponorogo

Manajemen kurikulum adalah pelaksanaan prinsip-prinsip proses suatu manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Menurut Hamid Hasan (2009) pelaksanaan kurikulum usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran⁵³.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK N 1 Jenangan Ponorogo sudah relatif lancar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB dengan dua kali istirahat. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah⁵⁴

⁵³ Hamid Hasan, S. *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009) 11

⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009) 74

Sehingga, guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru tetaplah kunci utama keberhasilannya.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik, khususnya manajemen sekolah dan guru. Dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, perlu dilakukan berbagai strategi di antaranya adalah:

- a. Pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya
- b. Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru sekolah dasar dan sekolah-sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi
- c. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya pada sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP & SMA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah-sekolah kejuruan dan tehnik serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk perguruan tinggi
- d. Penataran guru-guru dandosen
- e. Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah

Selain itu, kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh? Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaankurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum. Dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan⁵⁵

Sesuai dengan teori di atas, manajemen kurikulum di SMKN1 Jenangan Ponorogo juga mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, strateginya antara lain adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan diorganisasikan sepenuhnya, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, pengadaan buku pedoman bagi guru dan siswa, melaksanakan kegiatan remidi, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan di luar kelas misalnya perpustakaan, masjid,

⁵⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009)75

dan lain-lain, mengenalkan teknologi keada siswa yaitu komputer agar siswa bisa menggunakan dan memanfaatkannya.

Strategi peningkatan kualitas pendidikan yang ada di SMKN 1 Jenagan Ponorogo tidak hanya pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari ssegi yang lain yaitu:

a. Dari segi guru

Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional, maka upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti seminar, musyawarah guru mata pelajaran dan lain-lain yang sekiranya dapat menunjang profesionalisme guru.

b. Dari segi siswa atau peserta didik.

Peserta didik merupakan suatu faktor atau komponen dalam pendidikan, karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan, oleh karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

c. Dari segi sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang pendidikan. Peningkatan yang dilakukan SMKN1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana, rehabilitasi sarana prasarana yang ada, melengkapo buku-buku pelajaran dan perpustakaan, penyediaan media pelajaran, alat-alat olahraga, serta kelengkapan alat-alat ekstrakurikuler.

Dengan strategi manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa juga dapat menerima semua pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga dapat menghaslan

lulusan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK N 1 Jenangan

Untuk mengetahui hasil dari implementasi manajemen kurikulum perlu adanya evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula. Rumusan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program⁵⁶

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009) 93

Evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan penilaian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sebagai bentuk akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam menentukan keefektifan kurikulum. salah satu jenis evaluasi kurikulum adalah evaluasi monitoring yang dimaksudkan untuk memeriksa apakah kurikulum mencapai sasaran secara efektif, dan apakah kurikulum terlaksana sebagai mestinya⁵⁷.

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif. Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tiga faktor utama, yaitu: (1) pertimbangan, (2) deskripsi objek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mekanisme evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo yaitu dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali. Pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika dilaksanakannya rapat akhir tahun. Saat pelaksanaan, kepala sekolah akan meninjau kepada setiap guru apakah cara penyampaian atau cara mengajar guru sudah sesuai dengan kurikulum yang di sampaikan. Sedangkan untuk evaluasi dari guru terhadap siswanya dilakukan sebelum dilaksanakannya ujian tengah semester dan sebelum ujian akhir semester. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh SMKN1 Jenangan Ponorogo di dapati hasil bahwa implementasi manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebesar 70%.

Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini

⁵⁷Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung, Rosdakarya, 2011) 275

tentu saja berpengaruh positif baik untuk sekolah itu sendiri maupun terhadap siswanya. Karena dengan meningkatnya kualitas pembelajaran maka akan meningkatkan pula mutu dari sekolah itu sendiri sekaligus akan menciptakan pula lulusan-lulusan yang lebih berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaannya kurikulum di SMK N 1 Jenangan Ponorogo dilaksanakan dalam proses rapat. Dalam perencanaan tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Perencanaan kurikulum secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, pembuatan kalender akademik, menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas. Dan secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMKN1 Jenangan Ponorogo sudah relative lancar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB dan pulang Pada pukul 16.00 WIB dengan dua kali istirahat. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru tetaplah kunci utama keberhasilannya.
3. Hasil evaluasi manajemen kurikulum dalam pembelajaran di SMKN 1 Jenangan Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dalam rapat tahunan

pada akhir semester. Kemudian evaluasi dari guru terhadap murid dilakukan dengan cara memberikan ulangan setiap satu pokok bahasan. Setelah dilakukan evaluasi disimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di SMK N 1 Jenangan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran sebesar 70%. Angka tersebut didapatkan dari evaluasi yang dilaksanakan satu tahun sekali pada rapat akhir tahun.

B. Saran

Untuk kegiatan manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan alangkah baik pihak sekolah mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum yang sudah berjalan baik dari hal perencanaan, pengorganisaian, dan evaluasi supaya mencapai tujuan yan diharapkan. Serta untuk Bapak/Ibu guru sekaligus sebagai penanggung jawab yang mengajar di kelas supaya melaksanakanprogram pembelajaran lebih disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Dan juga lebih mementingkan prestasi anak didik daripada dirinya sendiri.

